

Festival Kuliner: Magnet Penarik Massa Pada Pelaksanaan Event Budaya di Kabupaten Tegal

Joseph Aldo Irawan*, Albertus Novan Siboro, Anggia Quamella Hanovi, Herlan Suherlan

<http://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.03>

Diserahkan : 18 November 2023

Diterima: 22 Desember 2023

Diterbitkan: 31 Desember 2023

*Penulis korespondensi, e-mail:
josephaldo99@gmail.com

Festival merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan guna menggunakan massa dalam jumlah besar. Salah satu festival yang memiliki cluster peminat terbanyak adalah festival kuliner. Festival kuliner biasanya dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan festival lainnya dalam satu lokasi yang sama. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat juga berperan penting dalam berjalannya sebuah festival yang mengundang massa dalam skala besar. Festival kuliner berpotensi mengundang wisatawan dari wilayah sekitar maupun luar kota sehingga datang dan menikmati festival yang diadakan. Para wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung memerhatikan komponen 3A pada saat pelaksanaan sebuah kegiatan yang diselenggarakan. Hasil ini menjadi dasar penilaian bagi para wisatawan dalam menentukan keputusan untuk datang mengunjungi sebuah festival ataupun tidak serta bersama siapa mereka datang.

Kata Kunci : Budaya, Festival, Komponen 3A, Kuliner.

Salah satu penggerak roda ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata terdiri dari berbagai macam sub bidang didalamnya. Sub bidang pariwisata meliputi: penyedia layanan jasa, layanan perjalanan, budaya, kuliner dan masih banyak lainnya. Sektor pariwisata diibaratkan sebagai *sleeping giant* (raksasa tidur) yang jika bergerak bangun akan menghasilkan sebuah pergerakan yang sangat besar (Juliana, 2019). Pergerakan ini merupakan sebuah wujud dari eksistensi kepariwisataan yang memiliki peminat dalam *market share* dalam segi ekonomi dan bisnis. Salah satu *market share* yang terbesar dalam dunia pariwisata adalah pecinta budaya dan kuliner. Oleh karena itu, produk terkait dapat menjadi *branding* bagi sebuah destinasi (Soeprapto & Yohana, 2021). Menurut Nur (2018), festival kuliner menyedot ketertarikan calon wisatawan untuk menjajaki kuliner yang selalu berinovatif dan penuh kreativitas. Dalam upaya pengembangan aspek wisata kuliner, diperlukan kriteria tertentu yang dapat dikembangkan secara praktis (Yasin et al., 2022) sehingga dapat mendatangkan minat kunjungan wisatawan. Para wisatawan melakukan perjalanan wisata salah satunya adalah mencari pengalaman kuliner (Long, 2004) dan berdasarkan hasil penelitian oleh Wijayanti (2020), mengatakan bahwa



Gambar 1. Kirab Ritual dan Festival Kuliner

karakteristik wisatawan dapat menentukan proses terjalannya hubungan transaksional dalam hubungan ekonomi. Perpaduan antara festival budaya dan festival kuliner juga didapati dalam penelitian oleh Irawan et al. (2023), pada saat pelaksanaan pagelaran budaya diiringi dengan kegiatan festival kuliner berhasil meningkatkan anemo kunjungan wisatawan.



Gambar 2. Design Arus Lalu Lintas

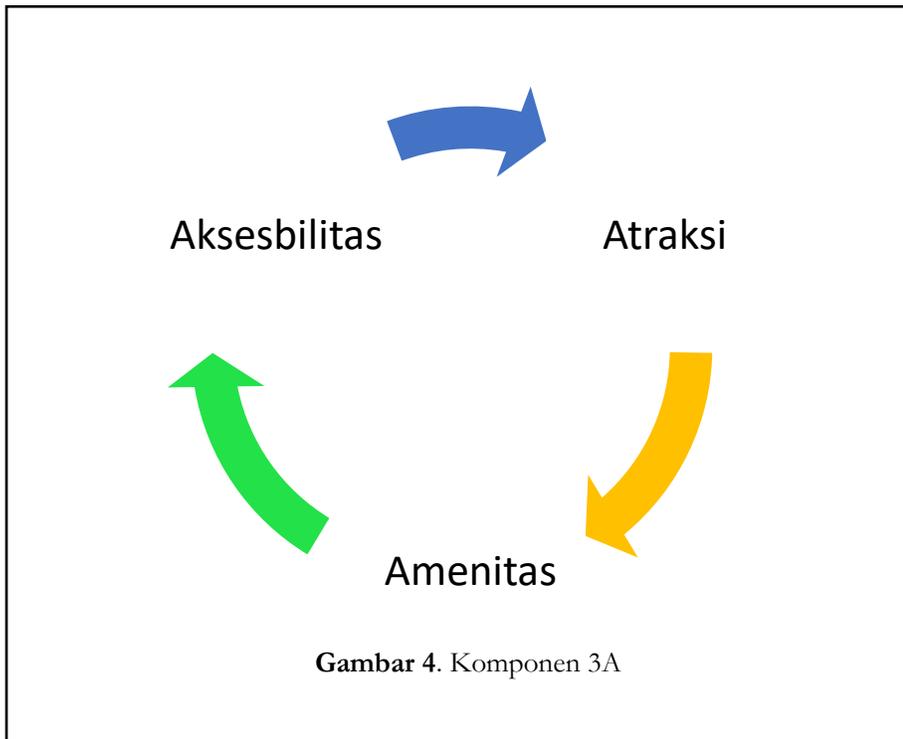
Tingkat minat kunjungan wisatawan pada daerah kabupaten Tegal memiliki anemo nya tersendiri ketika diadakan sebuah event budaya yang diikuti dengan festival kuliner. Hal ini dikarenakan kehidupan sosial dari masyarakat kabupaten Tegal dikenal dengan kearifan lokal yang merupakan hasil akulturasi dari budaya Tionghua dan budaya lokal serta tingkat toleransi yang tinggi sehingga saling berdampingan. Ketika mengadakan sebuah event tentu perihal aksesibilitas menjadi salah satu pembahasan yang akan menentukan tingkat kunjungan wisatawan. Dengan adanya kemudahan akses serta kesediaan lahan parkir yang cukup, para wisatawan yang hadir akan merasa dimudahkan untuk menuju lokasi kegiatan.

Dengan adanya kemudahan jalur aksesibilitas seperti pada gambar 2, dapat dipastikan dengan banyaknya lahan parkir yang ada maka dapat menampung banyak wisatawan. Dengan titik parkir yang tidak jauh dan saling berdekatan dengan lokasi kegiatan maka para wisatawan yang ingin datang melihat dan menikmati rangkaian festival kuliner dan budaya akan semakin puas.

Dapat dilihat adanya kerumunan yang cukup padat dalam wilayah festival kuliner di kabupaten Tegal. Kegiatan festival kuliner diikuti oleh 60 stand yang terdiri dari penjual



Gambar 3. Suasana Festival Kuliner



wisatawan merupakan masyarakat lokal dan sekitar kabupaten Tegal. Namun, didapati juga sebagian wisatawan serta tamu undangan yang berasal dari luar kabupaten Tegal seperti: Brebes, kota Tegal, Pemalang, Pekalongan, hingga Semarang. Peranan dari kelompok masyarakat terlihat sangat jelas di mana penyelenggara merangkul salah satu kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok “Lindu Aji”.

Kelompok masyarakat ini dirangkul untuk membantu mengkoordinasikan Kawasan parkir. Kelompok ini dipilih karena memiliki reputasi sosial yang baik dan terpercaya. Selain karena adanya festival, secara analisis dapat diketahui beberapa unsur yang menarik yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ini menganut unsur 3A yang terpenuhi kebutuhannya dari baik dari segi sudut pandang wisatawan maupun penyelenggara kegiatan.

makanan, minuman, UMKM, kriya, perabotan rumah tangga hingga makanan tradisional seperti kerak telur khas Jakarta. Esensi utama pelaksanaan festival ini adalah adanya pagelaran keagamaan. Pagelaran keagamaan ini menjadi sebuah momentum yang seringkali ditunggu-tunggu oleh masyarakat umum. Hal ini dikarenakan setiap dilaksanakannya pagelaran keagamaan ini masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi untuk mendatangi dan melihat serangkaian acara festival budaya ini. Merujuk pada psikologi masyarakat, di mana terdapat kerumunan pasti memerlukan dukungan konsumsi. Berangkat dari peluang tersebut, dapat dilakukan dalam berbagai macam festival yang memiliki massa banyak dan lahan yang luas tentu akan menggunakan kesempatan ini untuk melakukan festival kuliner didalamnya.

Keanekaragaman pengisi tenan festival kuliner ini semakin marak mengikuti perkembangan zaman. Terdapat beberapa produk jualan yang sifatnya mengikuti perkembangan minat pasar seperti: penjual “Tang Hulu” (permen buah), penjual jus ukuran besar, *seafood* panggang, dan masih banyak lagi. Rata-rata seluruh tenan yang berada di festival kuliner ini tidak sepi pengunjung. Setiap tenan telah memiliki pangsa atau target pasarnya sendiri-sendiri.

Diketahui bahwa data kunjungan wisatawan per harinya mencapai 500 hingga 1300 wisatawan dilihat dari kepadatan area parkir yang tersebar pada beberapa titik. Kebanyakan

Terpenuhinya komponen 3A ini menjadi alasan bagi para wisatawan secara tidak langsung untuk datang menghadiri sebuah event. Paradigma masyarakat yang secara tidak sadar ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah tahapan promosi pra pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Hal demikian dapat dijadikan bahan pembandingan guna kegiatan-kegiatan di kemudian hari sebagai pihak pelaksana maupun pihak wisatawan.

Kesimpulan

Pelaksanaan sebuah festival dipercaya dapat menarik perhatian para calon wisatawan khususnya bagi para pecinta suatu festival sesuai kegiatan yang dilakukan. Festival kuliner banyak dikolaborasikan dengan berbagai macam kegiatan lainnya. Perpaduan antara festival budaya dan festival kuliner merupakan perpaduan yang sifatnya dapat dinikmati oleh siapa saja dan kalangan mana saja tanpa perlu memikirkan adanya batasan-batasan tertentu didalamnya. Para wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung memerhatikan komponen 3A pada saat pelaksanaan sebuah kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan analisis tersebut, barulah wisatawan memutuskan niatan untuk datang berkunjung pada sebuah festival atau tidak

Daftar Pustaka

- Irawan, J. A., Handayani, L. D., Ameirindo, M. H., & Danurdara, A. B. (2023). Chinese-Indonesian Culture: Shedjít Toapekong Cultural Carnival In Tegal City. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(4), 01-11.
- Juliana, J. (2019). Analisis potensi kawasan wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di kota Tegal Jawa Tengah. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2), 98-105.
- Long, L. (2004). *Culinary tourism*. Lexington, KY: The University Press of Kentucky.
- Nur, S. K. (2018). Pengembangan Sector Pariwisata Melalui Progam Festival Halal Kuliner; Studi Kasus Festival Kuliner Peyek Ombo Di Desa Kaliploso Cluring Banyuwangi. Et-Tijarie: *Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah*, 5(2), 24-37. DOI: 10.21107/ete.v5i2.4583
- Soeprapto, V. S., & Yohana, E. (2021). Eksplorasi Wisata Kuliner-Studi Kasus Di Bali. *Journal FAME, Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 4(1), 46-52.
- Wijayanti, A. (2020). Wisata Kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 74-82.
- Yasin, N., Indrayani, N., & Nurdin, F. (2022). Menelusuri Sejarah Kuliner Jambi sebagai Inventarisasi Aset dan Promosi Wisata Kuliner di Provinsi Jambi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1403-1410. DOI: 10.32884/ideas.v8i4.1046



Joseph Aldo Irawan, Lulusan D3 / Ahli Madya Perhotelan tahun 2020 di UNTAG Prima sekarang berganti nama menjadi Politeknik Pariwisata Prima International Cirebon. Melanjutkan jenjang D4 / Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang lulus tahun 2023. Sekarang melanjutkan jenjang pendidikan Magister di Politeknik Pariwisata NHI Bandung pada jurusan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.



Albertus Novan Siboro, Lulusan D3 / Ahli Madya STP NHI Bandung tahun 2020 program studi Manajemen Divisi Kamar. Lulusan Sarjana International Management Institute Luzern, Switzerland tahun 2021 program studi International Hotel & Tourism Management. Sedang menempuh pendidikan Magister di Poltekpar NHI Bandung program studi Perencanaan dan Pengembangan pariwisata.



Anggia Quamella Hanovi, Lulusan Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Airlangga, Surabaya, tahun 2007. Sekarang melanjutkan jenjang pendidikan Magister di Politeknik Pariwisata NHI Bandung pada jurusan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.



Herlan Suherlan, Beliau merupakan dosen tetap dari Politeknik Pariwisata NHI Bandung pada Prodi Magister Terapan Pariwisata, jurusan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pendidikan Sarjana dari Universitas Pendidikan Indonesia, melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Pasundan dan meraih gelar Dr dari Universitas Pendidikan Indonesia.